

MODEL PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Asep Alipudin

Universitas Pakuan, Bogor

E-mail: asep.alipudin@unpak.ac.id

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 8 November 2019

Direvisi: 15 November 2019

Disetujui: 1 Desember 2019

Klasifikasi JEL

G32, M41

Keywords: *Company Value, Capital Structure, Profitability*

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mencapai kinerja yang baik, dapat tumbuh dan berkembang

serta berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. Tujuan perusahaan tersebut harus menciptakan nilai bagi pemegang saham dan akan tercapai jika antar pemilik perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure and profitability partially and simultaneously on the value of agriculture companies. This research was conducted on agriculture companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study were eight companies. Samples were selected using the purposive sampling method. This type of research used in this research is verification with explanatory survey research methods that intend to explain the variables studied as well as the influence between one variable with another variable. Data were tested using SPSS using regression analysis methods and hypothesis testing. Based on the results of the study it can be seen that partially (t test) capital structure measured by Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on firm value, profitability measured by Return on Assets (ROA) has a significant effect on firm value. Simultaneous test results (F test) of capital structure as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability as measured by Return on Assets (ROA) have a significant effect on firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara parsial dan secara simultan terhadap nilai perusahaan agrikultur. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak delapan perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Data diuji menggunakan SPSS dengan metode regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial (uji t) struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara simultan (uji F) struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

atau pemegang saham dan manajer memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer diberikan kekuasaan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan. Hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang disebut teori keagenan (Bringham & Houston 2009).

Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur.

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan adanya keputusan *financial* yang tepat dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Banyak perusahaan yang tidak dapat mengalami kemajuan bahkan mengalami kebangkrutan yang disebabkan adanya perencanaan struktur modal yang kurang matang. Keputusan yang ditentukan dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan yang kemudian akan dapat berdampak terhadap kinerja perusahaannya dan juga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

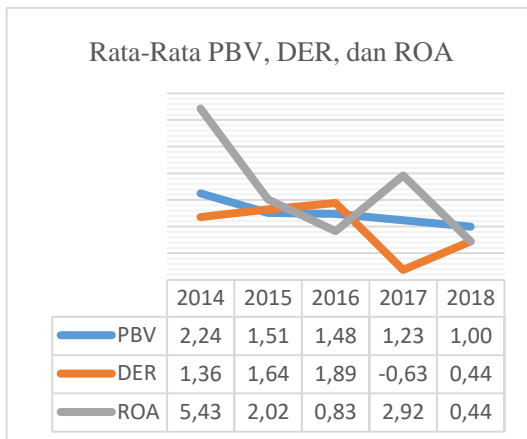
Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang. Kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi, sehingga akan berdampak buruk bagi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yaitu apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas atau dengan menerbitkan saham. Struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Sumber modal dapat berasal dari dalam perusahaan atau sumber intern dan

dapat juga berasal dari luar perusahaan atau sumber ekstern. Perusahaan juga dapat menambah modal dari dalam perusahaan dan dari pinjaman. Perbandingan antara jumlah modal dari dalam perusahaan dengan modal pinjaman mencerminkan komposisi sumber modal. Komposisi itu akan membentuk struktur modal perusahaan yang akan berpengaruh pada biaya modal dan nilai perusahaan. Komposisi pembelanjaan yang tepat akan membentuk struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang mempunyai nilai perusahaan yang maksimum dengan biaya modal yang minimum (Murhadi, 2011).

Selain keputusan struktur modal, profitabilitas merupakan rasio untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan haruslah berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal tersebut dapat tercermin oleh laba atau *profit* yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha menjaga konsistensi labanya untuk mencerminkan kinerja yang baik.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena agrikultur adalah sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung (Artha dkk, 2014).

Berikut ini merupakan grafik perkembangan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) tahun 2014-2018.



(Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis, 2019)

Gambar 1. Grafik perkembangan Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets Agriculture

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata PBV, ROA, dan DER perusahaan agrikultur mengalami keadaan yang fluktuatif atau naik turun. Dilihat dari grafik tersebut terdapat kesenjangan atau gap antara PBV dengan DER. Pada tahun 2017, DER dan PBV mengalami penurunan, hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa penurunan DER diikuti dengan kenaikan PBV atau nilai perusahaan begitu pula sebaliknya. Kemudian pada tahun 2017 ROA mengalami kenaikan sedangkan PBV mengalami penurunan, hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kenaikan ROA diikuti dengan kenaikan PBV atau nilai perusahaan begitu pula sebaliknya.

Menurut Jantana (2013) bahwa ada pengaruh positif signifikan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, sedangkan Budiwati, dkk (2019) struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara parsial dan secara simultan terhadap nilai pada perusahaan agrikultur.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasikan oleh harga pasar dari merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah

prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasikan oleh harga pasar dari merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Pratiwi (2017), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat Nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Kemudian, menurut Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Struktur Modal

Fahmi (2014), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*). Sedangkan menurut Sudana (2011) struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi lain mengemukakan struktur modal itu merupakan campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal (Brigham dan Houston, 2014).

Profitabilitas

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Laba sangat berperan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba atau profitabilitas digunakan perusahaan guna melangsungkan usaha perusahaan secara terus-menerus. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas mempunyai artian penting bagi perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

R. Agus Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Darsono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Brigham dan Houston (2010) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dan operasi sebuah perusahaan,

tetapi rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Pengembangan Hipotesis

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi keuangan.

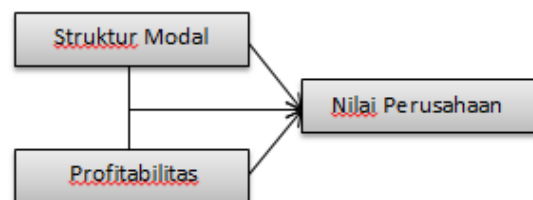
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan

profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Jantana (2013) menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
- H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
- H3 : Struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan metode purposive sampling. Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018, dan Perusahaan yang tidak

mengalami kerugian selama periode 2014-2018. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Operasionalisasi Variabel Struktur Modal

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah dengan membandingkan total utang dengan ekuitasnya. Berikut adalah rumusan DER:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (1)$$

Profitabilitas

Rumusan untuk mencari *Return on Asset* adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asetnya. Berikut adalah rumusan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aset}} \quad (2)$$

Nilai Perusahaan

Rumusan untuk mencari *Price to Book Value* (PBV) adalah dengan membandingkan harga saham perlembar nilai pasarnya dengan harga saham perlembar nilai bukunya. Berikut adalah rumusan untuk mencari PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas yaitu dengan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui

apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistic	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,061 Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,678	,460	,431

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0,678 atau 67,8%. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini variabel-variabel di dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel Sistem Pengawasan sebesar 67,8% sedangkan 32,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil uji f pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	37,751	15,722	,000
Residual	44,280		
Total	82,030		

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Uji t

Uji t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen mempengaruhi suatu variabel dependen. Pengujian di dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-,359	,495	-,724	,473
DER	,249	,044	5,596	,000
ROA	,696	,250	2,789	,008

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi DER sebesar 0,000, $0,000 > 0,05$ artinya DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian untuk variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,008, $0,008 > 0,05$ artinya ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan dan Implikasi Penelitian

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan teori *trade-off*, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi & Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Suharli (2006) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil dari uji tersebut mengartikan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROA menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, apabila perusahaan mampu mengelola laba dengan baik, sehingga meningkatkan ROA, maka akan berdampak juga pada meningkatnya Nilai Perusahaan tersebut. Investor cenderung akan tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat kinerja

keuangan yang baik, karna akan meningkatkan imbal hasil yang akan diterima oleh mereka.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wicaksana, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian tidak sesuai dengan penelitian Firdaus (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Model Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (uji F) secara simultan atau bersama-sama struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Manajemen harus mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini merupakan tolak ukur imbal hasil yang akan diterima oleh para investor, semakin baik perusahaan dalam menciptakan laba maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, tentunya hal tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan

Penelitian ini konsisten dengan Fahla (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan struktur modal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi & Wirajaya (2013) menyatakan bahwa struktur modal, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Artinya apabila nilai DER meningkat atau menurun, maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan agrikultur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Artinya apabila nilai ROA meningkat atau menurun, maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan (uji F) secara simultan atau bersama-sama struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Artinya bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan model struktur modal yang optimal dari perusahaan, akan menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan perlu terus menjaga struktur modalnya yang terdiri dari utang atau liabilitas dan juga ekuitas. Struktur modal yang berasal dari liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas perusahaan ini dioptimalkan agar menjadi kinerja perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal yang sama juga dengan profitabilitas, yang merupakan hasil operasional perusahaan yang dilaksanakan dengan baik menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Adapun saran terkait penelitian ini untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya agar menambahkan variabel-variabel lain selain *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio*, *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan lain-lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain

itu juga dapat memasukkan variabel makro ekonomi seperti inflasi, kurs, pertumbuhan ekonomi, dll. Sektor yang berbeda dapat juga untuk diteliti lebih lanjut dengan jumlah data yang lebih banyak seperti sub sektor semen, konstruksi, *property* dan *real estate*, rokok dan lain-lain.

REFERENSI

- Artha, D. R., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Bringham, Eugene F., Joel F Houston. (2010) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., Joel F Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 10. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2010) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Salemba Empat.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, ROA dan EPS Terhadap PBV pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, XXIV(02), 242–255.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara Perkasa.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, R. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jom FISIP*, 4(2), 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ae>
- R. Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Maksi Vol. 6 No. 2*: 243-256, 243–257.
- Wicaksana, A. W., Djailani, A. Q., & Anwarodin, M. K. (2017). Analisis pengaruh return on assets (roa), earning per share (eps), dan debt to equity ratio (der) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 90–101.

